



**PENYULUHAN KESEHATAN PENCEGAHAN PENULARAN HIV IBU KE ANAK (PPIA)
PADA IBU HAMIL DAN PEREMPUAN USIA REPRODUKSI DENGAN HIV AIDS****Oleh****Wira Daramatasia¹, Yuliyani²****¹Program Studi Pendidikan Ners, STIKES Widyagama Husada****²Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Widyagama Husada****E-mail: wira.daramatasia@gmail.com**

Article History:*Received: 04-12-2022**Revised: 15-12-2022**Accepted: 27-12-2022***Keywords:***HIV, AIDS, ODHIV, PPIA,
PMTCT*

Abstract: *Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) salah satu penyakit menular yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak, salah satu penyebab dari tingginya kasus kematian ini dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai pencegahan penularan HIV ibu ke anak (PPIA) yang masih kurang. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) pada Ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dapat memiliki pengetahuan yang baik, terutama dalam mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke bayi yang dikandungnya. Mitra kegiatan ini adalah ODHIV pada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi di kelompok dukungan sebaya Jombang Care Center Plus (KDS JCC+) di Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan yang disertai diskusi tanya jawab, pre-test dan post-test. Materi penyuluhan yang diberikan adalah mengenai konsep Ibu hamil dengan HIV AIDS, pencegahan terjadinya penularan HIV dari Ibu ke bayi serta kegiatan pendukung lainnya. Setelah dilakukan penyuluhan, diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang PPIA pada Ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dengan HIV AIDS.*

PENDAHULUAN

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan salah satu penyakit menular yang dapat mempengaruhi kematian ibu dan anak. Di banyak negara berkembang, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Berdasarkan data Kemenkes, penularan HIV di Indonesia masih didominasi oleh kelompok heteroseksual, yaitu sebanyak 28,1 persen dari total keseluruhan kasus. Hingga Juni 2022, total orang dengan HIV yang tersebar di seluruh provinsi mencapai 519.158 orang. Jawa Timur di posisi ke 2 setelah DKI Jakarta dengan 78.238 kasus dengan HIV Positif (Kemenkes, 2022). Virus HIV dapat ditularkan dari ibu HIV kepada anaknya selama masa kehamilan, pada saat persalinan atau pada saat menyusui (WHO, 2013). Di Indonesia, pemerintah menerapkan program Pencegahan dan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention Mother to Child Transmission* (PMTCT). Pelaksanaan kegiatan PPIA diintegrasikan pada layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB) dan



Konseling Remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dengan ekspansi secara bertahap dan melibatkan peran non-pemerintah, LSM dan komunitas. Program PPIA tersebut mencegah penularan HIV/AIDS pada perempuan usia reproduksi kehamilan dengan HIV positif dan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya. Diketahui Ibu hamil dengan HIV/AIDS memiliki resiko penularan kepada bayi yang dikandungnya sebesar 10 % , dimana penularan dapat terjadi sejak masa kehamilan, persalinan hingga menyusui. Rendahnya pengetahuan dan informasi tentang penularan HIV dari Ibu ke anak bisa dilihat dari hasil Riskesda (2010) yang menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengetahui bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan dari ibu ke anak selama hamil, saat persalinan, dan saat menyusui adalah masing-masing 38,1%, 39,0%, dan 37,4% (WHO, 2013).

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelompok Dukungan Sebaya *Jombang Care Center Plus* (KDS JCC+) di Kabupaten Jombang. Masalah yang ditemukan di KDS JCC+, yaitu pengetahuan ODHIV pada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi mengenai pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) masih kurang atau belum mencukupi, hal ini diketahui ketika mitra mendapat pertanyaan atau keluhan dari beberapa ODHIV pada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi terkait kekhawatiran apa yang harus dilakukan/dipersiapkan ketika hamil dan ketika akan merencanakan kehamilan.

Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah memberikan informasi atau edukasi melalui penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) kepada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dengan HIV AIDS. Tujuan penyuluhan kesehatan mengenai PPIA ini diharapkan ODHIV pada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dapat memahami bagaimana mencegah terjadinya penularan HIV pada perempuan usia reproduksi , mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu dengan HIV, serta mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV ke bayi yang dikandungnya (Kemenkes, 2015).

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan reproduksi tentang pencegahan penularan HIV Ibu Ke Anak kepada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dengan HIV AIDS sebanyak 15 orang. Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kelompok Dukungan Sebaya Jombang Care Center Plus (KDS JCC+) yang berada di Jalan Hasyim Asyari No. 147 Parimono kabupaten Jombang. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim mengadakan survei dan perijinan ke lokasi KDS JCC+, berdiskusi dengan Ketua KDS JCC+ untuk mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sebelum penyuluhan peserta diminta untuk mengisi kuesioner pre-test dan setelah penyuluhan diminta mengisi kuesioner post-test. Selanjutnya, rata-rata skor hasil kuisisioner pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Media yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain laptop, LCD, speaker, dan alat tulis kantor. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat spanduk dan poster yang dipublikasikan di media sosial oleh mitra dan tim pengabdian masyarakat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu kegiatan *Pre-test* (Gambar.1). Sebelum dilaksanakan penyuluhan, fasilitator meminta peserta untuk mengisi kuesioner pre-test yang dilakukan secara mandiri tanpa berdiskusi dengan peserta lainnya. Setelah mengisi kuisisioner pre-test, selanjutnya kuisisioner dikumpulkan kembali pada fasilitator. Fasilitator memastikan semua pertanyaan sudah terjawab oleh peserta, selanjutnya dihitung skor jawaban yang benar.



Gambar 1. Kegiatan mengisi kuisisioner *pre-test* serta foto bersama dengan pengurus KDS JCC+

Kegiatan Inti, yaitu penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan HIV ibu ke anak kepada ibu hamil dan perempuan usia reproduksi dengan HIV AIDS oleh narasumber sekaligus tim Pengabdian masyarakat (Gambar. 2). Sarana dalam menyampaikan informasi hingga pesan terhadap suatu kelompok ataupun komunitas dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk grafis seperti teks, gambar, atau foto disebut media. (Hidayat et al., 2016). Materi penyuluhan terdiri dari konsep Ibu hamil dengan HIV AIDS, pencegahan terjadinya penularan HIV dari ibu ke bayi serta kegiatan pendukung lainnya, Setelah selesai penyuluhan, dilakukan sesi diskusi dan atau tanya jawab dari peserta pada narasumber, dan diberikan *give away* bagi peserta yang dapat memberikan jawaban/ feedback tercepat dan benar (Gambar.3).



Gambar 2. Presentasi materi Pencegahan penularan HIV dari Ibu ke anak oleh narasumber



Gambar 3. Pemberian hadiah bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan tercepat dan benar

Kegiatan penutup, berupa kegiatan *post-test*. Setelah selesai penyuluhan oleh narasumber, peserta diminta mengisi kuesioner *post-test*. Isi pertanyaan dari kuesioner *post-test* ini sama dengan *pre-test*, hal ini bertujuan untuk mengukur skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah selesai mengisi kuisisioner, kuesioner *post-test* dikembalikan kepada fasilitator. Fasilitator memastikan semua pertanyaan sudah terjawab oleh peserta, selanjutnya dihitung skor jawaban yang benar. Analisis hasil *pre dan post test* Setelah diukur hasil *pre-test* dan *post-test*, selanjutnya dihitung masing-masing nilai rata-rata dari keseluruhan nilai *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata hasil *pre-test* sebesar 65,5 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,5. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan Ibu hamil dan perempuan usia reproduktif dengan HIV AIDS Tentang PPIA. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Promosi kesehatan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, sehingga metode dan media promosi yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kuswanti & Rochmawati, 2021., menyimpulkan dimana ada peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media *power point*, *leaflet* maupun video. Diketahui pula Ibu HIV yang memiliki pengetahuan tinggi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi memiliki kecenderungan 9,259 kali lebih besar untuk berperilaku baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi dibandingkan dengan ibu HIV yang memiliki pengetahuan yang rendah (Isni et al, 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan reproduksi tentang PPIA kepada ODHIV pada Ibu hamil dan perempuan usia reproduksi di KDS JCC+ dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 dan diikuti oleh 15 orang peserta. Berdasarkan hasil observasi, seluruh peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tertib dan lancar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan nilai hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh kenaikan nilai rata-rata hasil test, yaitu nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 65,5 sedangkan nilai rata-rata *post test* 87,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan ODHIV pada Ibu hamil dan perempuan usia reproduksi tentang



PPIA setelah diberikan penyuluhan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hidayat, W., Mahmuriyah, R., & Safitri, S. N. R. (2016). Media Visual Berbentuk Katalog. 2(2), 184–197.
- [2] Isni, K., Shaluhiah, Z., & Cahyo, K. (2017). Pengetahuan Ibu HIV Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol.12, no.2, pp. 238-250.
- [3] Kemenkes. (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Badan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Kemenkes. (2015). Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak
- [5] Kemenkes. (2022). Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS). Jakarta: Badan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [6] Kuswanti, I., & Rochmawati, L. (2021). Efektifitas Media Audio Visual Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (PPIA). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 87-94.
- [7] Riset Kesehatan Dasar (2010). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- [8] WHO. (2013). Progress Report 2011: Global HIV/AIDS Response Epidemic Update and Health Sector Progress Towards Universal Access WHO, UNICEF, UNAIDS. Geneva Switzerland: World Health Organization HIV/AIDS Department.
- [9] Wudineh, & Damtew, B. 2016. Mother-to-Child Transmission of HIV Infection and Its Determinants among Exposed Infants on Care and Follow-Up in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia. *AIDS Research and Treatment*.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN